

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dengan mengutamakan keindahan sebagai bentuk dalam penyajiannya, sehingga menimbulkan daya tarik bagi pembacanya. Sesuatu yang disampaikan dalam sebuah sastra berisi informasi atau pengetahuan mengenai kehidupan manusia serta sebuah pelajaran tentang nilai kebaikan dan kebenaran yang ada di dalamnya.¹ Dalam hubungannya dengan dunia sastra, terdapat istilah sebutan bagi seseorang yang bergelut dalam dunia kepenulisan sastra yaitu Sastrawan.

Sastrawan adalah seorang ahli sastra, pujangga, atau pengarang prosa dan puisi yang memiliki kemampuan dalam menulis sastra.² Seorang sastrawan dalam membuat sebuah karangan tidak lepas dari penglihatan objek atau dunia sekitarnya, dirinya sendiri maupun didapatkan dari membaca, baik membaca bebas maupun membaca karya sastra. Dalam kehidupan manusia tidak luput dari suatu masalah yang terdapat dalam masyarakat. Hal itulah yang kemudian menjadi kesempatan bagi para sastrawan dalam mengemukakan ide-ide kreatifnya lewat untaian kata yang mengandung nilai estetis, sehingga dari hasil imajinasinya menghasilkan suatu karya sastra.

¹ E. Kosasih. *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Perca, 2008), hlm. 2.

² Sastrawan (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/sastrawan>, 26 Oktober 2020.

Sastrawan dan karyanya merupakan suatu bagian dari masyarakat sehingga tidak lepas dari hubungan ekonomi, sosial, dan politik di masyarakat. Kehadiran karya sastra turut memperkaya sastra Indonesia sehingga di Indonesia sendiri dapat menciptakan tokoh-tokoh sastrawan Indonesia yang terkemuka antara lain tokoh WS Rendra yang merupakan sastrawan terkemuka Indonesia yang pikiran-pikirannya turut mengusung keberadaan Indonesia yang terwujud dalam berbagai aspek kehidupan sastra Indonesia. Kehadiran karya sastra dari berbagai genre merupakan bukti keberadaan pengarangnya.

Karya sastra merupakan pengejawantahan kehidupan atau hasil dari sebuah pengalaman sastrawan terhadap kehidupannya. Seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra didasarkan pada pengalaman yang diperolehnya dalam realitas kehidupan di masyarakat. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa pada kenyataannya pengarang senantiasa hidup dalam sebuah ruang dan waktu, di mana ia senantiasa terlibat dalam suatu permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitarnya.³

Keberadaan sastra di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Awal perkembangan dan pertumbuhan novel misalnya, tidak sejalan dengan adanya puisi dan drama. Novel Indonesia sudah dimulai pada tahun 1920-an sedangkan puisi Indonesia dimulai tahun 1928-an dan perkembangan cerpen semarak tahun 1950-an di berbagai media massa.

Perkembangan sastra Indonesia sejak kelahiran sampai saat ini memperlihatkan kesinambungan dalam sejarah, yaitu adanya pembabakan atau periode sastra yang dikemukakan oleh berbagai

³Nuriana Istiqomah dkk, *Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Sastra Indonesia, 3(1), 2014, diterbitkan oleh Universitas Negeri Medan, hlm. 1.

pakar. Menurut Rene Welek, salah satu kritikus sastra komparatif mengatakan bahwa pembabakan ialah bagian waktu yang dikuasai oleh sistem norma-norma sastra, konvensi sastra, ketika kemunculannya, meluasnya, integrasinya, dan lenyapnya dapat diruntut.⁴ Oleh karena itu, adanya periode sastra menjadi penting untuk memudahkan pengembangan sejarah sastra dan penciptaan karya sastra baru oleh sastrawan.

Periode 1961-1971 adalah sebuah periode yang meneruskan gaya periode sebelumnya, yaitu periode yang lebih menekankan pada Struktur Estetisnya yang mempersoalkan masalah kemasyarakatan yang baru dalam suasana kemerdekaan, yang berorientasi pada bahan-bahan sastra dari kebudayaan Indonesia sendiri, karena dampak kondisi pada saat itu, sehingga corak sastranya bermacam-macam. Sastrawan-sastrawan yang muncul pada periode ini, antara lain: WS Rendra (*Blues Untuk Bonie, Ballada Orang-Orang Tercinta*), Toto Sudarto Bachtiar (*Suara*), Nugroho Noto Susanto (*Hujan Kepagian dan Tiga Kota*), Ramadhan K.H. (*Priangan si Jelita*), Trisnoyuwono (*Lelaki dan Mesiu*), Toha Mochtar (*Pulang*), B. Sularto (*Domba-Domba Revolusi*), dan Subagyo Sastrowardoyo (*Simphoni*).

WS Rendra memiliki nama lengkap Willybrordus Surendra Broto Rendra merupakan penyair ternama berkebangsaan Indonesia yang mendapatkan julukan “Burung Merak”.⁵ WS Rendra dilahirkan

⁴Rosida Erowati dan Ahmad Bahtiar. *Sejarah Sastra Indonesia*. (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 14.

⁵Burung Merak adalah sebuah julukan untuk WS Rendra, Asal-usul adanya julukan tersebut bermula ketika Rendra dan seorang sahabatnya yang berasal dari Australia itu mengunjungi kebun binatang Gembiraloka, Yogyakarta. Di sana Rendra mengajak sahabatnya itu jalan-jalan ke kebun binatang Gembiraloka itu, ia melihat seekor merak jantan yang sedang berjalan dengan diapit dua betinanya, sehingga ketika melihat merak jantan yang sedang diapit dua merak betina itu, Rendra pun langsung berkata bahwa itu Rendra. Nama julukan itu tidak lepas dari

di Solo, 7 November 1935, jam 17.05, hari Kamis Kliwon. Dalam kesehariannya, Rendra biasa dipanggil dengan sebutan Willy oleh orang tuanya serta teman dekatnya. Ibunya bernama Raden Ajeng Catharina Ismadillah yang berasal dari Yogyakarta dan ayahnya bernama Raden Cyprianus Sugeng Brotoatmodjo yang berasal dari Solo.⁶

Rendra terkenal sebagai seorang dramawan, aktor, penyair dan pembaca puisi, penulis cerpen dan esai yang baik serta ia juga hadir sebagai seorang pemikir, yaitu pemikir kebudayaan.⁷ Rendra sebagai seorang sastrawan begitu mencintai kebebasan dan memberontak terhadap sebuah kekangan. Seorang Rendra selalu membela hak dan kepentingan manusia, manusia yang menjadi perhatiannya adalah orang miskin, tertindas dan orang yang sudah mulai dilupakan, sehingga dengan melihat fenomena tersebut, ia mengungkapkan segala perasaannya lewat karya-karyanya baik berupa esai, puisi, drama, cerpen yang memiliki makna mendalam di setiap untaian kata pada bentuk karyanya.

Bakdi Soemanto mengatakan bahwa sejak tahun 1950-an Rendra sudah sangat terkenal oleh masyarakat seniman di Surakarta. Puisinya yang dimuat dalam Majalah *kisah* dan lainnya yang kemudian dikumpulkan dalam *Ballada Orang-orang Tercinta*. Rendra juga menulis drama yaitu drama pertamanya berjudul *Kaki Palsu*.

kepribadian dirinya yang selalu tampil sebagai seorang deklamator yang penuh pesona, ia memamerkan keindahan bulu-bulunya karena Burung Merak itu menggambarkan sebuah simbol orang yang suka menunjukkan keindahan, sehingga julukan si Burung Merak akhirnya melekat padanya. Dilihat pada Muhammad Muhibbuddin, *Cerita Kehidupan, Kisah Cinta, dan Jalan Spiritual* (Yogyakarta: Suro Publishing, 2019), hlm. 32.

⁶ Yudiaryani, *WS Rendra dan Teater Mini Kata* (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015), hlm. 160

⁷ Harlina Indijati dan A. Murad. *Biografi Pengarang Rendra dan Karyanya* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 16.

Rendra juga menulis cerpen dalam berbagai majalah. Salah satu cerita pendeknya berjudul *Ia Punya Leher Yang Indah*.⁸

Dasar pemikiran penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah mengacu pada pandangan-pandangan mendasar yang diuraikan di atas. Melihat dari adanya kelebihan yang dimiliki oleh seorang WS Rendra, sehingga penelitian ini menarik, karena sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti mengenai biografi WS Rendra dan kiprahnya dalam dunia sastra dari sisi sejarahnya secara lengkap. Hal ini membuat penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Biografi WS Rendra dan Kiprahnya Dalam Dunia Sastra Indonesia Tahun 1950-2009”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi WS Rendra ?
2. Bagaimana kiprah WS Rendra dalam dunia sastra Indonesia tahun 1950-2009?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi WS Rendra.
2. Untuk mengetahui kiprah WS Rendra dalam dunia sastra Indonesia tahun 1950-2009.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari dasar pemikiran di atas, penulis menetapkan tahun 1950-2009 sebagai batasan temporal. Tahun 1950 dipilih sebagai awal batasan karena pada tahun tersebut merupakan

⁸Dendy Sugono. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 218.

awal mula WS Rendra bergelut dalam dunia sastra sejak ia berusia 15 tahun. Karya sastra WS Rendra berupa puisi dimuat dalam *Siasat, Kisah, Seni, Basis dan Konfrontasi*, Sehingga tahun 1950-an ia sudah sangat dikenal oleh masyarakat seniman di Surakarta. Salah satu puisinya yang dimuat dalam majalah *Kisah* dan lainnya yang kemudian dikumpulkan dalam *Ballada Orang-Orang Tercinta*. Sedangkan tahun 2009 dipilih sebagai akhir batasan karena pada tahun tersebut merupakan tahun meninggalnya WS Rendra yaitu pada Tanggal 06 Agustus 2009. Sedangkan batasan spasial pada skripsi ini adalah wilayah Kota Solo sebagai tempat kelahiran WS Rendra dan sebuah Kota tempat Rendra mengawali proses kreatif dalam berkesenian.

Dalam hal ini, penulis menggambarkan fase perkembangan karya WS Rendra menjadi beberapa bagian, antara lain: masa awal WS Rendra mengenal dunia kepenulisan, ketika karyanya pada saat itu lebih bersifat sosial. Hal itu tergambar dari karya pertamanya berupa Kumpulan sajak berjudul *Ballada Orang-Orang Tercinta* (1957), *Empat Kumpulan Sajak* (1961), *Blues Untuk Bonnie* (1971), *Sajak-Sajak Sepatu Tua* yang begitu memihak kepada kehidupan sosial. Kemudian, masa romantisme WS Rendra yaitu ketika ia pacaran dan menikah yang kemudian melahirkan kumpulan sajak yang mengandung percintaan. Terakhir, ketika masuk Islam sampai akhir hayatnya.

E. Tinjauan Pusataka

Penelitian mengenai “*Biografi WS Rendra Dan Kiprahnya Dalam Dunia Sastra Indonesia Tahun 1950-2009*” merupakan bentuk pembahasan yang baru, yang sebelumnya penelitian mengenai

WS Rendra sudah pernah diteliti oleh penulis lain. Namun, penulis memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya karena penulis mengulas dari sisi lain, yakni dengan meneliti tentang biografi WS Rendra dan kiprahnya dalam dunia sastra Indonesia dari pendekatan historis yang belum pernah diteliti sebelumnya. Sumber-sumber yang sedikit, tidak mematahkan penulis, guna memberikan ulasan dengan baik dan benar. Adapun karya tulis ilmiah yang dijadikan rujukan adalah:

1. Skripsi yang berjudul *Pemikiran Islam WS Rendra Di Bidang Kebudayaan (Study Karya-Karya Rendra Tahun 1995-2009)* ditulis oleh Ach. Sulaiman, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Skripsi ini mengupas tentang pemikiran Rendra dibidang kebudayaan dalam perspektif Islam. Meskipun terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas biografi. Namun, perbedaan dengan penulis adalah bahwa dalam skripsi Ach. Sulaiman tidak membahas biografi secara detail tetapi penulis akan membahas detail dari sisi biografi dan kiprah WS Rendra melalui pendekatan sejarah secara lengkap.
2. Skripsi yang berjudul *Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Puisi DOA Untuk Anak Cucu Karya WS Rendra* ditulis oleh Yusuf, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 ini mengupas tentang karya-karya puisi WS Rendra dalam kumpulan puisi *Doa untuk anak cucu* yang mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Persamaanya dengan penulis adalah sama-sama membahas karya

WS Rendra. Namun, Perbedaan dengan skripsi penulis sangat terlihat, penulis dalam skripsinya hanya menjelaskan salah satu bentuk penggambaran karya WS Rendra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan, sedangkan penulis memaparkan karya WS Rendra secara umum dalam dunia sastra.

3. Skripsi yang berjudul *Bengkel Teater 1967-1998 : Dari Yogyakarta Ke Depok* ditulis oleh Anisa Suci Rahmayuliani, mahasiswa Jurusan Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta 2018 ini mengupas sejarah Bengkel Teater sebagai salah satu kelompok teater di masa Orde Baru yang didirikan oleh WS Rendra yang merupakan salah satu bentuk penggambaran perjuangannya dalam dunia sastra. Meskipun terdapat persamaan membahas mengenai kiprah WS Rendra. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis bahwa dalam skripsi Anisa Suci Rahmayuliani hanya berfokus pada dunia pertelevisian sedangkan penulis membahas lengkap kiprah WS Rendra dalam dunia sastra yang di dalamnya juga membahas teater.
4. Artikel berjudul *Gaya Bahasa Sajak Orang Lapar Karya WS Rendra* ditulis oleh Roely Ardiansyah dimuat dalam Jurnal Humanis Vol. 6 No. 2 tahun 2014 hal. 101-110 diterbitkan oleh Universitas Udayana. Artikel ini menggambarkan tentang salah satu sajak WS Rendra yang menceritakan kehidupan sosial di masyarakat yang dilihat berdasarkan gaya bahasanya. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai karya WS Rendra. Namun, perbedaannya adalah dalam artikel ini hanya membahas salah satu bentuk karya WS Rendra yang berupa sajak sedangkan penulis membahas keseluruhan karya WS Rendra.

5. Artikel berjudul *Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah Apresiasi Drama Melalui Penggalian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Naskah Drama Panembahan Reso Karya WS Rendra* ditulis oleh Edy Suryanto dimuat dalam Jurnal Bahasa dan Seni Vol. 44 No. 2 tahun 2016 hal. 207-223 diterbitkan oleh FKIP Universitas Sebelas Maret. Artikel ini menggambarkan tentang bentuk nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama Panembahan Reso karya WS Rendra untuk bentuk pengembangan dalam materi ajar mata kuliah Apresiasi Drama. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas bentuk karya WS Rendra berupa drama. Sedangkan perbedaannya adalah dalam artikel ini hanya membahas salah satu bentuk naskah drama karya WS Rendra sedangkan penulis membahas keseluruhan karya WS Rendra.

F. Landasan Teori

Teori merupakan kumpulan konstruk atau konsep, proposisi, dan definisi yang mempunyai fungsi untuk dapat melihat sebuah fenomena secara sistematis dan menyeluruh dengan melalui spesifikasi hubungan antara Variabel, sehingga berguna untuk menjelaskan sebuah fenomena.⁹ Dari pemaparan teori di atas, ketika memahami biografi WS Rendra dan kiprahnya dalam dunia sastra yang terkait dengan penelitian penulis, maka ada beberapa teori dan konsep tentang penelitian penulis, antara lain:

⁹Ence Surahman dkk, *Kajian Teori Dalam Penelitian*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(1), Februari 2020, hlm. 50.

1. Biografi

Suatu biografi atau catatan hidup merupakan bagian dari unit sejarah yang sejak zaman klasik telah ditulis, antara lain oleh Historiograf Tacitus. Biografi juga memiliki fungsi penting dalam sebuah pendidikan yang mampu membangkitkan inspirasi kepada pembacanya, di mana untuk menokohkan seorang pelaku, biografi menjadi alat utama.¹⁰ Maka, penggambaran dari biografi WS Rendra menjadi suatu hal yang penting yang dapat memberikan inspirasi bagi kehidupan. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sejarah tentang sebuah biografi dan aktifitas WS Rendra sebagai kajian dalam penelitian penulis.

Dalam memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut untuk mengetahui mengenai latar belakang Lingkungan Sosio-Kultural, dimana tokoh tersebut dibesarkan.¹¹ Dalam hal ini, menggambarkan mengenai proses pendidikan, keluarga, sosial dan ekonomi WS Rendra sehingga diharapkan bisa memberi gambaran mengenai kepribadiannya. Namun, disamping itu dituntut pula dalam sebuah biografi untuk menempatkan diri dalam konteks zamannya atau setiap zaman mempunyai jiwa zamannya sendiri, sehingga dalam penelitian ini, dalam memberikan gambaran mengenai biografi WS Rendra diharapkan dapat meresapkan suasana pada zamanya.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa setiap biografi tokoh mempunyai jiwa zamanya sendiri, sehingga ini

¹⁰Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 76.

¹¹*Ibid*, hlm. 77.

menjadi penting untuk memberi gambaran mengenai kiprah WS Rendra dalam dunia sastra sebagai tokoh yang terkenal yaitu seorang penyair terkemuka di Indonesia sejak tahun 1950-an. Dalam memahami sosok Rendra dan kiprahnya dalam dunia sastra diharapkan dalam pengkajiannya bisa menempatkan diri dalam konteks zamanya, sehingga bisa dihasilkan suatu gambaran mengenai kiprahnya dalam dunia sastra sekitar tahun 1950.

2. Sastra

Menurut Teeuw sebagaimana dalam Ali Imron Al-Ma'ruf dkk, bahwa istilah kesusastraan berasal dari kata "sastra" dan mendapat awalan "su". Sastra itu sendiri terdiri atas kata "sas" yang berarti mengarahkan, pengajaran dan "tra" menunjukkan alat atau sarana. Oleh karena itu, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sedangkan awalan "su" itu berarti baik atau indah. Maka, susastra adalah alat untuk mengajar yang bersifat baik atau indah. Sejalan dengan itu, menurut Sudjiman bahwa sastra sendiri merupakan karya lisan atau tertulis yang memiliki ciri keunggulan seperti orisinalitas, nilai artistik, dan estetika dalam isi dan pengungkapannya.¹²

Sastra dan masyarakat memiliki hubungan yang saling berkaitan, karena sastra merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat yang pengarang tuangkan dalam sebuah karya sastra dengan memanfaatkan bahasa dengan menggambarkan kehidupan manusianya, begitupun dengan karya-karya WS Rendra yang karyanya merupakan hasil buah pikirannya dalam memandang realitas sosialnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Wellek dan

¹²Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), hlm. 1.

Warren sebagaimana dalam Ali Imron Al-Ma'ruf dkk, yang mengatakan bahwa sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang mengandung nilai estetik sebagai wujud seni budaya, dimana sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan pengejawantahan kehidupan yang merupakan hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupannya.

Perkembangan sastra Indonesia sejak kelahiran sampai saat ini memiliki kesinambungan sejarah. Hal itu dilihat dari berbagai pembabakan atau periode sastra yang dikemukakan oleh berbagai pakar.¹³ Menurut Rene Welek sebagaimana dalam Rosida Erowati dkk, mengatakan bahwa pembabakan adalah bagian waktu yang dikuasai oleh sistem norma sastra, dan konvensi sastra, yang munculnya, meluasnya, keberbagaian, integrasi dan lenyapnya dapat dirunut. Dari pendapat tersebut, bertujuan untuk memudahkan dalam pengembangan sejarah sastra secara jelas. Kemudian menurut pendapat Ajip Rosidi bahwa pembabakan dalam perkembangan sastra Indonesia lebih memiliki periode dibandingkan angkatan. Penggunaan *Angkatan* dalam sastra Indonesia telah menimbulkan kekacauan, karena angkatan menyiratkan kelompok pengarang yang memiliki kesesuaian pandangan, ide, atau gagasan dalam karyanya. Sedangkan periode mungkin saja ada beberapa angkatan, periode berdasarkan pada norma-norma umum dalam sastra sebagai pengaruh situasi zamannya.

Perkembangan sastra Indonesia dilihat berdasarkan pembabakan waktu atau periode-periode sastra secara diakronis dengan mempertimbangkan ciri-ciri khusus setiap periode baik

¹³Rosida Erowati dan Ahmad Bahtiar, *Op. Cit*, hlm. 14.

intrinsik maupun ekstrinsik. Periode sejarah sastra Indonesia tersebut meliputi: periode 1850-1933, periode 1933-1942, periode 1942-1945, periode 1945-1961, periode 1961-1971, periode 1971-1998, periode 1998-Sekarang. Berdasarkan periode tersebut, maka sosok WS Rendra berada dalam periode 1961-1971 dengan karyanya *Blues Untuk Bonie*, *Ballada Orang-Orang Tercinta*, karena periode ini lebih mempersoalkan masalah kemasyarakatan setelah suasana kemerdekaan, bahan-bahan sastranya berasal dari kebudayaan Indonesia sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya kesinambungan antara karya sastra dengan kehidupan manusia karena karya sastra adalah cerminan dari masalah sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakatnya sehingga dengan adanya karya sastra dapat menggugah seseorang untuk merenungi hidupnya secara bijak, sehingga hal itu menjadi ladang untuk para sastrawan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya melalui untaian kata yang memiliki nilai estetika. Hal itu yang dilakukan oleh WS Rendra sebagai seorang sastrawan terkemuka Indonesia yang menuliskan karya ciptaannya sesuai dalam konteks zamannya

3. Pendekatan

Dalam menjelaskan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, pendekatan yang menganggap bahwa sastra itu harus berfungsi sama dengan aspek kebudayaan lain serta sastra harus berhubungan dengan masyarakat. Dalam pendekatan ini karya sastra dilihat dengan bentuk dokumen sosial budaya yang melihat kenyataan sosial budaya masyarakat pada suatu masa.¹⁴ Banyak permasalahan yang ada dimasyarakat, hal itulah yang

¹⁴Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Op. Cit.*, hlm. 133.

kemudian menjadi ajang untuk dapat mewujudkan suatu karya sastra, sehingga sastra merupakan cerminan dari kehidupan sosial di masyarakat, hal itu sejalan dengan pendapat Damono, yang menyatakan bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, kehidupan itu sendiri merupakan suatu kenyataan sosial.

Menurut Rene Wellek dan Austin Warren, sebagaimana dalam Ali Imron Al-Ma'ruf dkk, bahwa sosiologi sastra dibagi menjadi tiga Klasifikasi, yaitu: (1) sosiologi pengarang yang berbicara tentang status sosial, ideologi politik, yang menyangkut diri pengarang. (2) sosiologi karya sastra yang berkaitan dengan karya sastra. (3) sosiologi sastra yang berbicara tentang pembaca dan pengaruh sosial di masyarakat. Sejalan dengan itu bahwa menurut Watt, mengemukakan bahwa kajian sosiologi itu meliputi tiga bagian, yaitu: (1) konteks sosial pengarang (2) sastra merupakan cerminan masyarakat (3) fungsi sosial sastra.

Pendekatan sosiologi memiliki tujuan yang juga hendak dicapai, hal itu dikemukakan oleh Pradopo bahwa tujuan studi sosiologi sastra untuk mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang hubungan pengarang, karya sastra dan masyarakat. Terlepas dari tujuan dalam pendekatan ini, Selanjutnya menurut Ratna, mengatakan bahwa model analisis dalam pendekatan sosiologi sastra meliputi:

1. Analisis masalah sosial yang terdapat dalam karya sastra dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.
2. Analisis masalah sosial dalam karya sastra dengan menemukan hubungan antar unsurnya.
3. Analisis karya sastra dengan tujuan mendapat bermacam informasi.

Dalam buku *Metode Penelitian Sastra* karya Prof. Drs. M. Atar Semi,¹⁵ mengatakan bahwa ada beberapa bentuk konsepsi dan kriteria dalam pendekatan sosiologi sastra, antara lain:

1. Dalam sejarah awal munculnya, bahwa pendekatan sosiologis memandang sastra sebagai cermin sejarah, misalnya sejarah teknologi dan ekonomi dan semua jenis aktivitas masyarakat dalam hidupnya seperti budaya, ekonomi dan lainnya yang memberi pengaruh besar pada penulis, sehingga semakin banyak gejala sosial yang ada di masyarakat maka semakin kaya sastrawan dengan gagasannya.
2. Bentuk Analisis Intrinsik menitikberatkan pada analisis perwatakan tokoh utama ceritanya.
3. Karya sastra menjadi suatu hal yang paling efektif untuk menggerakkan masyarakat dan berjuang untuk memberantas penindasan dalam masyarakat.
4. Bentuk Analisis sastranya tertuju pada analisis tentang kepengarangan secara luas.
5. Kemudian, pendekatan sosiologis pada perkembangannya digunakan untuk mengkaji latar belakang kehidupan penulis, mengenai falsafah yang dianutnya, ideologi, pemikiran, pendidikan, visi kepengarangan, masyarakat yang memiliki karya sastranya, dan resepsi masyarakat serta penerimaan masyarakat kepada karya sastranya. Menganalisis tentang masyarakat yang terdapat di dalam karya sastra dengan membandingkan dengan masyarakat yang ada diluar karya sastra.

¹⁵ M. Atar Semi. *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.73.

G. Metode Penelitian Sejarah

Sebagai ilmu sejarah memerlukan metode dan metodologi, metode sejarah atau metode penelitian sejarah di definisikan dengan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah dalam menilai atau menguji sumber-sumber dari sejarah itu secara kritis dan menyajikan suatu hasil “Sinthese” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil yang dicapai.¹⁶

1. Heuristik

Menurut Notosusanto bahwa kata heuristik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Heuriskein* yang berarti sama dengan *to find* yaitu bukan hanya menemukan saja akan tetapi dengan mencari dahulu.¹⁷ Pada tahap ini, seorang peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dalam tahap ini, Penulis melakukan langkah-langkah heuristik dengan cara mencari sumber-sumber tentang WS Rendra dan kiprahnya dalam dunia sastra Indonesia melalui studi pustaka dan studi lapangan.

Studi pustaka penulis tempuh dengan cara mengumpulkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer seperti: sebuah tulisan yang menggambarkan mengenai biografi WS Rendra dan kiprahnya dalam dunia sastra yang ditulis oleh WS Rendra baik berupa buku, koran, bentuk naskah lakon dan lainnya yang

¹⁶Wasino dan Endah Sri Hartatik. *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), hlm. 11.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

berkaitan dengan topik pembahasan yang ditemukan di Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin, perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Koleksi Pribadi. Selain itu, penulis juga melakukan pencarian sumber sekunder yang berasal dari beberapa buku yang membahas mengenai biografi WS Redra dan kiprahnya dalam dunia sastra. Selain itu, didukung dengan jurnal, skripsi, dan lainya terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Sedangkan Studi lapangan yang penulis lakukan dengan cara melakukan sebuah penelusuran (observasi) dan wawancara dengan orang terdekat dalam Hidup WS Rendra yang mengetahui mengenai sosoknya dengan panca indranya secara langsung serta wawancara para tokoh masyarakat yang merupakan seniman seni, pegiat sastra atau lainnya yang memahami mengenai WS Rendra dan karyanya.

2. Kritik sumber

Kritik merupakan kemampuan menilai sumber-sumber sejarah yang telah dicari (ditemukan). Kritik sumber sejarah meliputi kritik ekstern dan kritik intern.¹⁸ Kritik ekstern umumnya menyangkut keaslian dan keautentikan bahan sedangkan kritik intern merupakan penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri. Dua tahap ini intinya untuk memilih dan memilah mana sumber yang asli, palsu, dan mana fakta dan bukan.

Peneliti melakukan kritik ekstern dengan mengumpulkan data yang berasal dari sumber tertulis dengan cara membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya baik dari segi bahasa, warna

¹⁸Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hlm. 138.

kertas dan bentuk tintanya dan segi fisik lainnya. Kemudian, sumber lisan penulis lakukan dengan dengan membandingkan berbagai informasi dari para informan dari informasi yang ada. Selanjutnya kritik intern, penulis melakukan pengecekan terhadap isi sumber yang didapat, apakah sesuai atau tidaknya dengan bukti dan fakta yang ada.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.¹⁹ Dari berbagai fakta yang ada kemudian perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit. Bagi sejarawan akademis interpretasi yang bersifat deskriptif saja belum cukup. Dalam perkembangan terakhir sejarawan masih dituntut untuk mencari landasan penafsiran yang digunakan.

Penelitian sejarah tidak bisa berhenti pada kelas penelitian dan pengkajian ini, tetapi harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa dalam sejarah. Oleh karena itu, peneliti dapat bertekun diri untuk melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang disajikan dalam karya-karya sebelumnya. Interpretasi ini diawali dengan sintesis (penyatuan) data sejarah dan kemudian dilakukan sebuah analisis (penjelasan).

¹⁹*Ibid*, hlm. 139.

4. Historiografi

Secara Etimologi bahwa Historiografi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *historia* dan *grafein*, di mana kata *historia* artinya sebuah penyelidikan mengenai gejala alam fisik dan *grafein* artinya lukisan, gambaran, tulisan. Maka, dapat dipahami bahwa historiografi itu berarti sebuah tulisan atau uraian mengenai hasil penelitian tentang gejala alam.²⁰ Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Maka, penulisan sejarah disajikan dalam bentuk deskriptif analisis terhadap peristiwa sejarah berdasarkan pembahasan yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan tulisan mengenai Biografi WS Rendra Dan Kiprahnya Dalam Dunia Sastra Indonesia Tahun 1950-2009, maka dalam penyusunan skripsi ini akan disusun secara sistematis dalam lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Akan membahas tentang biografi WS Rendra mengenai latar belakang kehidupan Rendra dimulai dari masa kecil, masa remaja dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sampai pada perjalanannya sebagai seorang sastrawan terkemuka Indonesia. Dalam pembahasan ini diceritakan secara lengkap dari sisi historisnya yang

²⁰Sulasman, *Op. Cit.*, hlm. 147.

terdiri dari tiga subbab, yaitu: latar belakang keluarga WS Rendra, riwayat pendidikan WS Rendra, latar belakang kesastraan WS Rendra.

Bab III ini membahas tentang karya-karya WS Rendra secara umum dan semua bentuk penghargaan yang diraihinya sepanjang menggeluti dunia sastra semasa hidupnya yang diuraikan dalam dua subbab, yaitu: gambaran semua karya-karya Rendra secara umum dan prestasi atau penghargaan WS Rendra.

Bab IV ini membahas mengenai kiprah WS Rendra dalam dunia sastra yang diuraikan dalam tiga subbab, yaitu: peristiwa penting dalam karya WS Rendra yang meliputi: Sosial Politik (1950-1997), Romantisme (1959-1961), serta Keislaman (1970-Wafat), kiprah Rendra di dunia sastra serta Respon masyarakat terhadap karya WS Rendra.

Bab V dalam bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Diharapkan dalam bab ini dapat diambil jawaban dari permasalahan-permasalahan dan ditarik rumusan yang bermakna sementara hal-hal lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini dituangkan sebagai saran bagi peneliti selanjutnya.

